

PERAN GURU SHADOW DALAM MENDAMPINGI PEMBELAJARAN ANAK SLOW LEARNER DI SD MUHAMMADIYAH 1 BANGKALAN

Ihda Amalia^{1*}, Nova Estu Harsiwi²

^{1*,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pengetahuan, Universitas Trunojoyo Madura

*Email koresponden: ihda2603@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.183>

Submitted: 24/06/24 Article info: Accepted: 16/07/24 Published: 30/07/24

Abstract

Slow learner is a condition where students have delays in each subject, are passive, have limited achievements compared to other students because it is difficult to receive and learn the material. Inclusive education is education where students with special needs can be accepted and study with normal children in regular schools and receive support services with learning tailored to their needs. This research aims to determine the role of shadow teachers in assisting slow learner students in the learning process. This research used a descriptive qualitative method with a sample of slow learner children in class 2A at SDN Muhammadiyah 1 Bangkalan. Based on the results of interviews and observations, shadow teachers have a very important role in accompanying slow learner children so that they can achieve their learning goals well. One of the roles of a shadow teacher is as a guide who can direct slow learner children to be more disciplined and help slow learner students to improve their cognitive abilities. The results of interviews with shadow teachers showed that slow learner children in class 2A experienced rapid development both in terms of cognitive and psychomotor skills, as evidenced by their ability to write and do their assignments independently.

Keywords : Role, Shadow Teacher, Slow Learner, Learning

Abstrak

Slow learner merupakan Kondisi dimana siswa memiliki keterlambatan pada setiap mata pelajaran, pasif, pencapaian yang terbatas dibandingkan dengan siswa lainnya karena sulit untuk menerima dan mempelajari materi. Pendidikan Inklusi merupakan pendidikan dimana siswa berkebutuhan khusus dapat diterima dan belajar bersama anak normal di sekolah reguler dan mendapatkan pelayanan pendukung dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru shadow untuk mendampingi siswa slow learner dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan satu sampel anak slow learner di kelas 2A SDN Muhammadiyah 1 Bangkalan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru shadow memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi anak slow learner agar tujuan pembelajaran dapat mereka capai dengan baik. Salah satu peran guru shadow yakni sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan anak slow learner lebih disiplin dan membantu siswa slow learner untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya. Hasil wawancara dengan guru shadow, anak slow learner di kelas 2A mengalami perkembangan yang pesat baik dari segi kognitif maupun psikomotorik dibuktikan dengan mampu menulis dan mengerjakan tugasnya secara mandiri

Kata Kunci : Peran, Guru Shadow, Slow Learner, Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan individu untuk meningkatkan mutu pada dirinya. Pendidikan yakni tuntutan atau menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar dapat menjadi manusia atau anggota masyarakat yang mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi mungkin. Pendidikan merupakan hak segala bangsa, seluruh warga Negara memiliki hak memperoleh pendidikan yang baik dan rata tanpa memandang status, agama, suku, ras, atau kelompok tertentu.

Menurut UU Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (buku pengantar pendidikan)

Dalam Undang-undang RI No 20 tahun 2003 pasal 5 tentang sistem pendidikan pada ayat (1) yakni setiap warga Negara memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu, dan pada ayat (2) warga Negara yang mengalami kelainan fisik, emosional, mental, Intelektual, dan sosial berhak untuk mendapatkan pendidikan khusus. Berdasarkan undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh warga Negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan baik bagi anak yang mempunyai kemampuan yang normal maupun anak yang memiliki keterbatasan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan baik dari fisik, emosional, intelektual, dan juga sosialnya. Anak berkebutuhan khusus memiliki kelainan dan karakteristik yang berbeda dari anak normal pada umumnya. Dari perbedaan tersebut tidak mempengaruhi hak ABK untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak normal lainnya, namun cara pemberian dan pelayanannya memerlukan perlakuan khusus, karena anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian dan pelayanan lebih dan khusus daripada anak normal. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakter dan keterbatasan yang berbeda-beda antar satu dengan yang lain. Keterlambatan dalam intelektual merupakan suatu keterbatasan dialami seluruh anak berkebutuhan khusus salah satunya yakni anak slow learner. Kondisi dimana siswa memiliki keterlambatan pada setiap mata pelajaran, pasif, pencapaian yang terbatas dibandingkan dengan siswa lainnya karena sulit untuk menerima dan mempelajari materi disebut dengan siswa slow learner. Slow learner julukan pada siswa dengan kemampuan kognitif yang rendah atau dengan IQ yang dibawah rata-rata namun diatas kisaran 70 yang merupakan batas anak yang diklasifikasikan mengalami disabilitas intelektual/mental. Dengan keterbatasan tersebut diperlukan pendidikan dengan bimbingan dan layanan yang khusus.

Pemerintah telah memfasilitasi lembaga pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus, yakni Sekolah Luar Biasa (SLB). Dalam proses pembelajaran si Sekolah Luar Biasa

ini dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa ABK itu sendiri, juga khususnya pada pengelolaan kelas dan cara pengajarannya guru di SBL juga disesuaikan. Penyebaran pendidikan Sekolah Luar Biasa masih belum merata disetiap kota maupun pedesaan sehingga menjadi suatu alasan orang tua untuk memaksa anaknya yang berkebutuhan khusus belajar di sekolah reguler. Namun telah terdapat kebijakan baru yakni pendidikan inklusi. Pendidikan Inklusi sendiri merupakan pendidikan yang mana siswa berkebutuhan khusus dapat diterima dan belajar bersama anak normal di sekolah reguler dan mendapatkan pelayanan pendukung dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Upaya untuk memberikan perhatian dan hak yang sama dengan anak normal lainnya memerlukan pendekatan secara inklusi, yakni pendekatan yang mengarahkan pada masalah-masalah pembelajaran disertai dengan upay pemecahannya. Hal tersebut dilakukan agar sekolah dengan pendidikan inklusi dapat mewujudkan hak yang layak pada setiap siswanya baik itu anak normal maupun anak berkebutuhan khusus dengan layanan dan pendidikan sebaik mungkin.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan tentang anak berkebutuhan khusus slow learner yakni penelitian oleh Ujang Khiyarusoleh dengan judul “PERAN ORANGTUA DAN GURU PEMBIMBING KHUSUS KEPADA ANAK BERKUBUTAHAN KHUSUS (SLOW LEARNER) DI SD NEGERI 5 ARCAWINANGUN”. Dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan bahwa peran orang tua dan guru sangat penting dalam berkembang anak slow learner dengan bimbingan penuh. Peneliti juga menyimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus slow learner mereka membutuhkan estimasi waktu yang cukup lama untuk merespon dan memahami apa yang diberikan kepada mereka. Anak slow learner juga memiliki konsentrasi yang rendah sehingga diperlukan pendampingan lebih saat pembelajaran oleh guru khusus (Khiyarusoleh, 2019)

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan cara mengumpulkan data berupa deskripsi dan gambar bukan menggunakan angka-angka. Penelitian ini juga menggunakan populasi sebanyak 22 siswa dengan 1 sampel yakni siswa slow learner di kelas 2B SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik observasi dan wawancara kepada guru pendamping khusus anak berkebutuhan khusus di kelas 2B. Lokasi penelitian ini berlangsung di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan, Madura, Jawa Timur dengan kurung waktu 3 minggu dan 3 pertemuan bersama guru dan siswa di sekolah tersebut. penelitian kualitatif ini, instrumen dalam penelitiannya adalah peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Muhammadiyah 1 Bangkalan merupakan salah satu sekolah inklusi yang ada di Kabupaten Bangkalan. Sekolah inklusi merupakan sekolah reguler yang menyediakan

pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus, agar mereka dapat menuntun ilmu bersama dengan anak normal dengan dampingan guru khusus. Dalam pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa menyebutkan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang kelainan atau kecerdasan untuk mengikuti pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya (Hindu, Gusti, and Sugriwa 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SDN Muhammadiyah 1 di kelas 2A terdapat 1 anak berkebutuhan khusus dengan jenis *slow learner*. Anak *slow learner* tersebut memiliki karakter yang khas antara lain yaitu susah fokus, lambat memahami materi, asik bermain dengan dunianya sendiri, suka melamun dan usil. Anak *slow learner* ini perlu dampingan khusus saat pembelajaran jika tidak ia akan bengong dan bermain sendiri tidak akan memperhatikan guru bahkan akan mengganggu temannya. Kendala yang dialami anak *slow learner* merupakan penekanan terhadap aspek akademik atau kognitif sehingga anak lamban belajar bermasalah dalam hal kemampuan berbicara, membaca, menulis, mendengar, dan berpikir (Soemantri, 2006). Disamping itu anak *slow learner* ini menurut guru *shadow* di kelas 2A juga memiliki karakteristik lainnya yakni berjiwa sosial yang tinggi ia meskipun dengan keterbasan berbicara tetap ingin berinteraksi dengan temannya, sopan dan peduli sesama.

Layanan yang diberikan sekolah inklusi SDN Muhammadiyah 1 Bangkalan ini sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan anak berkebutuhan khusus salah satunya yaitu menyediakan Guru Pendampingan Khusus (GPK) atau yang dapat disebut dengan Guru Shadow. Jadi dalam setiap kelas terdapat guru kelas dan guru *shadow* yang diperuntukkan sebagai pendamping ABK, sehingga jika didalam kelas terdapat 2 anak berkebutuhan khusus maka dalam kelas tersebut terdapat 3 guru secara keseluruhan. Adanya guru *shadow* bertujuan untuk pendamping sekaligus pembimbing dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus agar tujuan pembelajaran tercapai seperti anak normal lainnya tanpa harus tertinggal. Guru *Shadow* memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, yang mana guru shadow harus membantu anak *slow learner* untuk mencapai target dengan kemampuan yang ia miliki tersebut. Para guru shadow memilih untuk lebih mengedepankan pendekatan dalam pembelajaran agar anak berkebutuhan khusus merasakan dirinya diberikan tempat dan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya tanpa merasa dibedakan dengan peserta didik reguler.

Peran guru shadow selain sebagai pendamping juga berperan sebagai pembimbing, fasilitator dan mediator yang harus mampu melayani dan memfasilitasi segala sesuatu yang menjadi kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Guru pendamping khusus memiliki peran yang penting sebagai orang yang dianggap mampu mengetahui segala sesuatu perihal anak berkebutuhan khusus dalam pelaksanaan pendidikan inklusi. Berdasarkan hasil wawancara

dengan Guru *Shadow* terdapat beberapa peran yang dilakukan oleh guru pendamping ABK untuk mendampingi anak *slow learner* dalam pembelajaran antara lain yakni :

a. Peran sebagai Pembimbing

Guru *shadow* harus mampu berperan sebagai seorang pembimbing baik dalam pembelajaran ataupun diluar konteks pembelajaran. Yang mana guru *shadow* harus dapat membimbing anak *slow learner* meningkatkan kepribadiannya secara optimal. Tanpa adanya bimbingan anak *slow learner* akan mengalami kesulitan yang ia alami secara terus menerus tanpa adanya *progress* baik dari segi kognitif ataupun psikomotoriknya. Sehingga perlu arahan dan bimbingan penuh dari guru *shadow* diantaranya mengarahkan anak agar lebih mandiri, melatih sikap disiplin, rendah hati, ramah, serta meningkatkan kemampuan kognitif anak.

b. Peran sebagai Fasilitator

Menfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik merupakan peran bagi seluruh guru terkhususnya bagi guru *shadow*, sebab anak dengan keterbatasan memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dengan anak normal lainnya. Sehingga sebagai guru *shadow* harus mampu memberikan layanan yang sesuai dengan yang peserta didik ABK butuhkan untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Guru *shadow* di kelas 2A, beliau sebisa mungkin merancang bahan ajar sendiri yang disesuaikan dengan gaya belajar, dan minat anak *slow learner* tersebut agar mereka lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan.

c. Motivator

Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak normal pada umumnya mereka perlu pendekatan khusus sehingga guru *shadow* harus memiliki sifat yang sabar, lembut dan terbuka agar mereka merasa nyaman. Guru *shadow* harus memahami terlebih dahulu karakteristik peserta didik ABK agar dapat menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam belajar. Selain itu juga guru *shadow* dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik ABK mengenai pentingnya belajar untuk keberlanjutan hidup dan masa depan yang lebih baik. Dan yang paling penting yakni memberikan dukungan dan apresiasi penuh terhadap apa yang sudah peserta didik ABK lakukan.

Selain itu guru pendamping khusus juga berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan menyesuaikan materi, metode, model, serta media pembelajaran dengan kebutuhan anak *slow learner* sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *shadow* terdapat penilaian asesmen tersendiri bagi anak *slow learner* yakni dengan berupa laporan per semester yang berisikan perkembangan anak di tiap harinya sehingga memudahkan guru dan juga orang tua mengevaluasi dan bekerja sama untuk kedepannya.



Gambar 1. Narasumber Guru Shadow kelas 2A

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa anak slow learner membutuhkan waktu yang lama untuk memahami dan merespon apapun yang telah diberikan padanya. Anak slow learner juga cenderung kurang fokus terhadap sesuatu terutama pada saat pembelajaran sehingga mereka memerlukan pendampingan khusus agar dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti anak normal lainnya. Guru shadow merupakan guru pendamping khusus yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Peran guru shadow dalam mendampingi pembelajaran anak slow learner antara lain yaitu sebagai pembimbing, fasilitator, motivator juga sebagai perancang dan pelaksana proses pembelajaran khusus. Hasil wawancara dengan guru shadow, anak slow learner di kelas 2A mengalami perkembangan yang pesat baik dari segi kognitif maupun psikomotorik dibuktikan dengan mampu menulis dan mengerjakan tugasnya secara mandiri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Malang: Madani Media, 2020). h. 24
- Handayani, T., & Martaningsih, S. T. (2022). Peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar anak slow learner di SD Muhammadiyah Dadapan. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(2), 124-136.
- Khiyarusoleh, U. (2019). PERAN ORANGTUA DAN GURU PEMBIMBING KHUSUS KEPADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (SLOW LEARNER) DI SD NEGERI ARCAWINAGUN. *JURNAL SELARAS*, 1-10.



- Kusumawati, V. M., Khamdun, K., & Purbasari, I. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1010-1018.
- Latifah, A. N., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2023). Peran Guru dalam Menghadapi Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2650-2662.
- Nurfadhillah, S., Afifah, A., Putri, S. R., & Halimah, S. (2022). Peran Guru Pembimbing Khusus dalam Menangani Kesulitan Belajar bagi Anak Slow Learner di SDN Cimone 7. *MASALIQ*, 2(6), 724-737.
- Soemantri, S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT. Refika Aditama.